

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN MODAL
MANUSIA TERHADAP PDB RIIL DI INDONESIA PERIODE
2002-2011**

ARYUNITA SARI



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PDB RIIL DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2002-2011

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ARYUNITA SARI
A11109293**



Kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PDB RIIL DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2002-2011

disusun dan diajukan oleh

ARYUNITA SARI

A11109293

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, Agustus 2013

Pembimbing I



Dr. Sanusi Fattah, SE., MSi
NIP. 19690413 199403 1 003

Pembimbing II



Muh. Agung Ady Mangilep, SE., MSi
NIP. 19740315 200312 1 002

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., MA
NIP. 19630625 198703 2 001

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PDB RIIL DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2002-2011

disusun dan diajukan oleh

ARYUNITA SARI
A11109293

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **21 Agustus 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Sanusi Fattah, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2. Muh. Agung Ady mangilep, SE.,MSi	Sekretaris	2. 
3. Dr. H. Madris, PDS.,M.Si	Anggota	3. 
4. Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., MA	Anggota	4. 
5. Drs. Ilham Tajuddin, MSi	Anggota	5. 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., MA
NIP. 19630625 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ARYUNITA SARI
NIM : A11109293
Jurusan/program studi : ILMU EKONOMI/STRATA SATU (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PDB RIIL DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2002-2011

Adalah karya ilmiah saya sendiri dengan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur ciplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan

ARYUNITA SARI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dan kemuliaan yang agung penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, atas Rahmat, Anugerah dan Perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia terhadap PDB riil di Indonesia periode 2002-2011"** ini sesuai pada waktunya. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dengan baik.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada:

- Kedua orang tua, ayahanda Ir. Muh. Arsyad dan ibunda Hj. Lawiah S atas doa, jasa, perhatian, bimbingan, pengorbanannya dan kasih sayang yang tiada hentin-hentinya dicurahkan demi mewujudkan masa depan yang lebih baik buat saya, tak banyak yang dapat saya lakukan untuk dapat membalas segala pengorbanan dan kasih sayang mereka selain doa yang tulus dan ikhlas kepada ALLAH SWT agar beliau selalu diberi kesehatan, keselamatan dan selalu dalam lindungan_NYA.
- Ibu Prof. DR. Hj. Rahmatia, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi.

- Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si selaku pembimbing I, sekaligus penasehat akademik yang tak bosan-bosannya memberi arahan, bimbingan serta meluangkan waktunya kepada penulis selama masa menempuh studi di Jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin. Hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Muh. Agung Ady Mangilep, SE., MSi selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis serta meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Dr. Agussalim, SE., MSi yang telah memberikan kuliah serta ilmu dan motivasi dalam belajar.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis. Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih atas pembelajaran selama tahun kuliah penulis.
- Pak Parman, Pak Akbar, Pak Masse, Pak Hardi, Pak Safar, Pak Budi, Ibu Ros (Tante), Pak Taru dan seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Unhas yang senantiasa memberi bantuan kepada penulis selama ini.
- Saudara-saudariku tersayang Mayor Inf Jamaluddin, Ardyanto ST, Sri Arlinda Pratiwi SE, dan Muhammad akbar atas kasih sayang doa dan motivasinya dalam segala hal.
- Teman seperjuangan Mughni Latifah SE, Andi Fatimah Aminuddin SE, dan Juawani Pratiwi Utami SE, terima kasih dan iloveyou
- Saudara-saudariku SPARTANS:

1. Masbro Basuki Rahmat SE, yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis..Terima kasih banyak bro.
 2. Zulkifli SE yang selalu ada siap siaga..
 3. Komarulloh SE, yang selalu membagi ilmunya..
 4. Zulfadli Pahlawan SE yang selalu member motivasi yang super...
 5. Lisdayanti SE, terima kasih atas koreksi-koreksinya..
 6. Alfiansya SE, yang sekarang sombong sekali, terima kasih atas ilmu dan arahannya bro.
 7. Saskia SE, atas motivasi dan ilmunya.
 8. Ony SE, terima kasih karena sudah mau jadi teman baikku.
 9. Mas indra terima kasih atas motivasinya.
 10. SULTAN (boge) terima kasih atas bantuannya bro. Dan seluruh Keluarga besar “Spartans 2009” terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat serta kesabarannya selama kuliah hingga saat ini kepada penulis.
- Kak acha, kak adhar, kak filta, dan semua senior yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, dan motivasinya selama ini.
 - Buat Yudi Pratama, yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka, terima kasih
 - Buat Imelda Priska alias Memey teman tak sejurusan tapi selalu ada buat penulis

- Sahabat, teman, dan pihak-pihak yang mungkin tak bisa disebutkan satu per satu. Namun kebaikan-kebaikan dari nama-nama yang tidak tertulis disini, insya Allah tetap dicatat oleh malaikat-malaikat-Nya. Terima kasih semuanya.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan makna positif bagi perkembangan Ilmu Ekonomi. Amin.

Makassar, 19 Agustus 2013

Aryunita Sari

ABSTRAK**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN MODAL MANUSIA TERHADAP
PDB RIIL DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2002-2011**

Aryunita Sari

Sanusi Fattah

Muh Agung Ady Mangilep

Penelitian ini bertujuan menganalisa besarnya pengaruh investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia terhadap PDB riil di Indonesia 2002-2011.

Hasil penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel Investasi PMDN tidak berpengaruh terhadap PDB riil di Indonesia, sedangkan variabel PMA, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap PDB riil di Indonesia selama periode 2002-2011.

Kata Kunci : PDB, PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan tingkat Pendidikan

ABSTRACT

The influence OF INVESTMENT, EMPLOYMENT, AND THE HUMAN CAPITAL
REAL GDP IN INDONESIA YEAR PERIOD 2002-2011

Aryunita Sari

Sanusi Fattah

Agung Muh Ady Mangilep

This study aimed to analyze the influence of investment, Labor, and Human Capital in Indonesian real GDP from 2002 to 2011.

These results using linear regression analysis model. this research showed that during the period of the study variables did not affect domestic investment to real GDP in Indonesia, while the FDI variable, Labor, and Education Level significant positive effect on real GDP in Indonesia during the period 2002-2011.

Keywords: GDP, domestic investment. PMA, Labor, and Education degree

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL/GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Produk Domestik Bruto (PDB)	9
2.1.2 Investasi	12
2.1.3 Tenaga Kerja	17
2.1.4 Modal Manusia	18
2.1.5 Hubungan Teoritis Variabel Independen terhadap Dependen	21
2.1.5.1 Hubungan Teoritis antara Investasi dengan PDB rill	21
2.1.5.2 Hubungan Teoritis antara Tenaga Kerja	

Dengan PDB ril	23
2.1.5.3 Hubungan Teoritis antara Modal Manusia Dengan PDB ril	25
2.2 Tinjauan Empiris	27
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	29
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Analisis	34
3.5 Definisi Operasional	34
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Perkembangan variabel Penelitian.....	36
4.1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia	36
4.1.2 Perkembangan Investasi PMDN di Indonesia.....	40
4.1.3 Perkembangan Investasi PMA di Indonesia	43
4.1.4 Perkembangan Tenaga kerja di Indonesia	46
4.1.5 Perkembangan Jumlah Siswa/penduduk yang Tamat SLTA di Indonesia.....	50
4.2 Analisis Data.....	52
4.2.1 Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	52
4.2.1.1 Uji Multikolinearitas.....	52
4.2.1.2 Uji Autokorelasi.....	53
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.2.2 Hasil Uji Statistik.....	55

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (Uji R^2)	55
4.2.2.2 Pengujian Signifikansi secara Simultan (Uji F).....	56
4.2.2.3 Pengujian Signifikansi secara Parsial (Uji t).....	57
4.2.3 Interpretasi Model	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
Daftar Pustaka	69
Lampiran	73

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1	PDB Indonesia Atas Dasar harga Konstan Tahun 2009-2011	2
Tabel 1.2	Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2009-2011.....	4
Tabel 4.1	PDB Atas Dasar Harga Konstan dan PDB Atas Dasar harga Berlaku di Indonesia tahun 2002-2011.....	37
Tabel 4.2	Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia tahun 2002-2011.....	41
Tabel 4.3	Realisasi PMA di Indonesia tahun 2002-2011.....	44
Tabel 4.4	Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap Pada Sektor Ekonomi tahun 2002-2011	47
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk/Siswa Tamat SLTA di Indonesia tahun 2002-2011	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 16.0.....	53
Table 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan SPSS 16.0.....	54
Table 4.8	Hasil Uji R Square Menggunakan EViews 3.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Satatistik F Menggunakan EViews 3.....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji t Menggunakan EViews 3.....	57
Tabel 4.11	Uji Signifikansi	58
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Statistik	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	PDB Atas Dasar Harga dan PDB Atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia tahun 2002-2011	39
Gambar 4.2	Realisasi PMDN di Indonesia tahun 2002-2011	43
Gambar 4.3	Perkembangan PMA di Indonesia tahun 2002-2011.....	45
Gambar 4.4	Pertumbuhan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2002-2011	48
Gambar 4.5	Perkembangan penduduk/Siswa Tamat SLTA di Indonesia tahun 2002-2011	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Tabel Data PDB Atas Dasar harga konstan, PMDN, PMA, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Tahun 2002-2011.....	77
2 Hasil LN Data PDB, PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan di Indonesia tahun 2002-2011	78
3 Tabel Observasi Variabel Dependen dan Independen yang diteliti	79
4 Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 16.0	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Setiap negara atau wilayah di berbagai belahan dunia ini pasti melakukan kegiatan pembangunan ekonomi, dimana kegiatan pembangunan tersebut bertujuan untuk mencapai *social welfare* (kemakmuran bersama) serta menghapuskan kemiskinan, atau paling tidak mengurangi tingkat kemiskinan di negara atau wilayah tersebut. Dalam suatu negara atau wilayah, pembangunan ekonomi menjadi sesuatu yang sangat penting karena ketika berbicara mengenai pembangunan ekonomi berarti di dalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri (Mudrajad Kuncoro, 1997).

Pembangunan ekonomi merupakan perwujudan dari serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Bila dikaitkan dengan ketenagakerjaan maka produktivitas tenaga kerja perlu ditingkatkan. Yang menjadi masalah bahwa secara rata-rata produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah, terkait dengan

investasi. Pertumbuhan produktivitas tidak sebanding dengan kenaikan tingkat upah, kenaikan upah minimum lebih tinggi dari produktivitasnya.

Aktivitas pembangunan ekonomi yang dilaksanakan disuatu negara dapat dilihat hasilnya pada dampak yang ditimbulkan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Salah satu indikator dimana hasil pembangunan ekonomi yang dilaksanakan disuatu negara itu dapat dilihat secara langsung adalah dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) negara bersangkutan (Razak, 2009).

Menurut Robert Solow (solow neoclassical growth model) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi (Todaro, 2006). Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional.

Gambaran nilai PDB Indonesia ditunjukkan oleh Tabel1.1 di bawah ini

Tabel1.1
PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2011

Tahun	Nilai PDB (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	2,178,850.40	4.63
2010	2,313,838.00	6.22
2011	2,463,242.00	6.49

Sumber: BPS, Statistik Indonesia

Perekonomian Indonesia cenderung masih berfluktuatif setiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2011 PDB Indonesia tumbuh sebesar 6,49 persen dibanding tahun 2010. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mencapai Rp 2.463,2 triliun, sedangkan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.313,8 triliun dan Rp 2.178,9 triliun. Peningkatan yang terjadi terhadap PDB ini menggambarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2009 hingga 2011 sebesar 5,78 persen (BPS, statistik Indonesia).

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto suatu negara adalah dengan meningkatkan nilai investasi yang masuk tiap tahunnya. Indonesia sebagai negara berkembang harus meningkatkan nilai investasi yang masuk. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat investasi maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan investasi akan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain dapat memacu pertumbuhan ekonomi, investasi juga memiliki *multiplier effect* bagi kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Dimana investasi dialokasikan untuk infrastruktur ekonomi (fisik) dan investasi untuk sektor pembangunan modal manusia. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja, sehingga angka pengangguran dapat dikurangi. Dalam jangka panjang akumulasi investasi dapat memberikan dorongan terhadap perkembangan berbagai aktivitas ekonomi terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara (Todaro, 2006).

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun investasi modal manusia. Investasi fisik

(*physical investment*) yakni semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (Mankiw, 2000) atau meningkatkan stok barang modal. Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, maka investasi swasta dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing. Investasi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang, investasi meningkatkan stok kapital dan setiap penambahan stok kapital akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Angka realisasi investasi yang masuk pada tahun 2011 mengindikasikan bahwa kondisi Perekonomian Indonesia cukup menarik bagi para investor. Dapat dilihat dari meningkatnya nilai investasi pada tahun ini. Realisasi investasi yang berasal dari modal asing maupun modal dalam negeri menunjukkan angka yang variatif, ditunjukkan pada Tabel1.2.

Tabel1.2
Realisasi Investasi PMDN dan PMA
Indonesia Tahun 2009-2011

Tahun	PMDN (Milyar Rupiah)	PMA (Juta US\$)
2009	37,799.80	10,815.2
2010	60,626.30	16,214.8
2011	76,001.10	19,474.5

Sumber: Statistik Indonesia

Kondisi Investasi di Indonesia selama periode tahun 2009-2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) misalnya, pada tahun 2009 sebesar Rp 37,799.80 meningkat pada tahun 2010 hampir setengah dari nilai realisasi tahun 2009 sebesar Rp 60,626.3. Angka realisasi tahun 2011 pun mengalami peningkatan sebesar Rp 76,001.10 atau sekitar 25,36 persen dari tahun 2010. Sedangkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) selama periode 2009-2011 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 angka realisasi modal asing sebesar US\$ 10,815.2 juta, meningkat lagi tahun 2010 sebesar US\$ 16,214.8 juta dan meningkat lagi tahun 2011 sebesar US\$ 19,474.5 juta.

Faktor penting lainnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah faktor produksi tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Namun jika jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap atau bekerja dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu Negara.

Selanjutnya peningkatan penduduk akan berdampak positif atau negatif tergantung pada kemampuan sistem perekonomian negara dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Untuk mengetahui kondisi tenaga kerja di Indonesia tahun 2011, Badan Pusat Statistik

menunjukkan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan lapangan pekerjaan utama adalah sebesar 109.670.399 jiwa, angka ini meningkat sebesar 1,35 persen dari tahun 2010 sebesar 108.207.767 jiwa. Peningkatan ini terbilang kecil melihat jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahunnya melonjak lebih tinggi. Tetapi walaupun demikian tenaga kerja yang produktif dan dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi maka akan meningkatkan produktivitas dan selanjutnya akan menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Faktor lain yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan, dimana pendidikan merupakan salah satu indikator dalam pengukuran modal manusia (*human capital*) bersama dengan kesehatan. Pendidikan dapat menunjang masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik (Todaro, 2006).

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan seseorang. Dimana keterampilan dan pengetahuan merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam rangka peningkatan produktivitas.

Tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang akan berdampak pada kesempatan memperoleh pekerjaan disektor modern. Selain itu pengetahuan yang diperoleh selama bersekolah akan menjadi modal bagi mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin modern. Di Indonesia jumlah pelajar yang tamat SLTA atau mereka yang menyelesaikan sekolah hingga 12 tahun setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 penduduk atau pelajar yang tamat

SLTA sebesar 1,506,713 jiwa. Tahun 2011 jumlah penduduk atau pelajar yang tamat SLTA mengalami peningkatan sekitar 2,75 persen dari tahun sebelumnya (Dinas Pendidikan Prov.Sulsel). Peningkatan jumlah pelajar yang tamat hingga pendidikan SLTA atau dua belas tahun sekolah secara umum dapat pula memperbesar produktivitas dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan (perekonomian) yang lebih tinggi baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Peningkatan yang terjadi akan menjadikan masyarakat memiliki lebih banyak pilihan sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, tenaga kerja dan modal manusia. Dinama faktor-faktor tersebut memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan. Kenaikan PDB adalah tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan PDB tergantung pada beberapa faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi). Modal yang dimaksud dapat berupa tabungan atau investasi. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu PMDA dan PMA. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga produktif yang dapat terserap dalam proses produksi. Tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi lapangan kerja yang tersedia. Dengan asumsi bahwa tenaga kerja yang produktif akan meningkatkan produktivitas. Sedangkan teknologi adalah hasil dari input modal manusia untuk menghasilkan sebuah teknologi sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki melalui pendidikan.

Dari pemaparan di atas penulis merasa tertarik mengkaji sejauh mana **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia periode 2002-2011”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia periode 2002-2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia periode 2002-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah Pusat dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi Nasional.
2. Manfaat ilmiah, memahami pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia terhadap Produk Domestik Brutoriiil di Indonesia.
3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Robert B. Barsky GDP adalah pendapatan total dari produksi barang yang sama dengan jumlah upah dan laba separuh bagian atas dari aliran sirkuler uang. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB sering di anggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2005).

Pendapatan Nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Sehingga mempunyai peranan penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Produk nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerapkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu tahun tertentu (Sukirno, 2005)

Dari pengertian di atasmaka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik).

Produk domestik bruto (PDB) merupakan variabel paling penting dalam makroekonomi. PDB mengukur total output barang dan jasa suatu negara dan pendapatan totalnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif apabila kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut mengalami kenaikan. Namun demikian dalam kenyataannya sangat sulit untuk mengetahui berapa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Perubahan PDB menunjukkan adanya perubahan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (Rahardja dan Manurung, 2004).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dalam hal ini, terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu dari sisi output totalnya (PDB) dan sisi jumlah penduduknya. Proses kenaikan output per kapita harus dianalisis dengan melihat apa yang terjadi dengan output total dan jumlah penduduk. Aspek lain dari definisi “pertumbuhan ekonomi” adalah perspektif waktu. Suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita. Pada suatu saat memang bisa terjadi penurunan output, tetapi apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat, maka dapat dikatakan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah bagaimana peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam produksi barang-barang dan jasa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu perubahan yang bersifat kuantitatif, yang ditentunya diukur dengan menggunakan PDB. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Teori Harrod-Domar yang menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa Harrod dan Domar menetapkan investasi sebagai kunci pertumbuhan ekonomi adalah karena investasi memiliki sifat ganda sebagai berikut (Jhingan, 2007): *Pertama*, ia menciptakan pendapatan, dan *kedua*, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Harrod-Domar berpendapat bahwa pertumbuhan pendapatan nasional secara positif berhubungan dengan rasio tabungan dan sebaliknya secara negatif berhubungan dengan COR atau ICOR (*Capital Output Rasio atau Incremental Capital Output Rasio*).

2.1.2 Investasi

Dalam bahasa makroekonomi, investasi menunjukkan pembelian barang modal baru, baik itu peralatan maupun bangunan (Mankiw, 2007). Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produk untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Ketika pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi tersebut diperkirakan akan mendatangkan keuntungan berupa hasil penjualan yang lebih besar dari

pengeluaran untuk investasi, maka investor akan memutuskan untuk melakukan investasi atau penanaman modal (Sukirno, 2005).

Investasi adalah pengeluaran oleh produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa dengan tujuan sebagai penambahan stok barang. Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah pembentukan modal tetap domestik bruto (Boediono, 1986). Investasi telah dianggap sebagai salah satu instrumen yang ampuh dalam menggenjot perekonomian sebuah Negara atau daerah.

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Investasi juga diartikan sebagai upaya penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada saatnya nanti pemilik modal akan memperoleh hasil dari penanaman modal tersebut. Dengan kata lain dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang, fungsi investasi yang meningkatkan produktivitas tidak saja berwujud pabrik dan perlengkapan lainnya, tapi juga berwujud infrastruktur sosial dan ekonomi seperti jalan, listrik, komunikasi dan sebagainya (Todaro, 2006)

Pendapat tentang pentingnya investasi dalam menunjang pembangunan khususnya di Negara berkembang dimulai dengan ditemukannya model pertumbuhan oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod Domar. Menurut Rostow, setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya

mobilisasi dana tabungan (dalam mata uang domestik maupun valuta asing) guna menciptakan bekal investasi dalam jumlah yang memadai untuk percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rostow, salah satu syarat penting tinggal landas adalah peningkatan tabungan dan rasio investasi dari 5 sampai dengan 10 persen lebih dari pendapatan nasional dan mempertahankan selama dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun atau sekitar dua dekade atau lebih. Ini merupakan tahap peralihan yang penting menuju swadaya.

Menurut Harrod-Domar setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (Todaro, 2006).

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah Negara, sumber-sumber pembiayaan bisa berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik (Mudrajad Kuncoro, 1997). Adapun alokasi modal yang kita kenal sebagai investasi, utamanya berasal dari dua sumber yakni baik PMDN maupun PMA. Investasi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengertian PMDN yang terkandung dalam undang-Undang No.6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) mencakup kriteria sebagai berikut: bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, dimiliki oleh Negara ataupun swasta nasional dan swasta asing yang bedomisili di Indonesia, guna menjalankan sesuatu

usaha, dan modal tersebut termasuk dalam pengertian pasal 2 Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 pasal 1 ayat 1 (Bank Indonesia, 1995).

PMDN merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, dan tabungan yang jangka waktunya minimal 1 tahun.

Menurut Undang-Undang tersebut, perusahaan yang dapat menggunakan modal dalam negeri dapat dibedakan antara perusahaan nasional dan perusahaan asing, dimana perusahaan nasional dapat dimiliki seluruhnya oleh Negara dan atau swasta nasional ataupun sebagai usaha gabungan antara Negara dan atau swasta nasional dengan swasta asing dimana sekurang-kurangnya 51% modal dimiliki oleh Negara atau swasta nasional.

Undang-undang PMA No.1 tahun 1967 menjelaskan bahwa pengertian penanaman modal hanya meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan pemilik modal secara langsung menanggung resiko. Pengertian PMA pada UU no.1 tahun 1967 yaitu, UU PMA memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk menjalankan dengan modal asing sepenuhnya (*direct invesment*), *join venture* atau *joint enterprice*. *Direct investment* bukan hanya modal namun juga kekuasaan pengambil keputusan dilakukan oleh pihak asing dengan persetujuan Pemerintah Indonesia dan tidak melanggar hukum. *Joint venture* merupakan kerja sama antara pemilik modal asing dengan pemilik modal dalam negeri. *Joint enterprice* merupakan bentuk kerja sama antara perusahaan nasional dengan perusahaan asing.

Secara konseptual pada teori ekonomi pembangunan, modal asing diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi (Jhingan, 2007). Argument yang mendukung penanaman modal asing sebagian besar berasal dari analisis neoklasik tradisional yang memusatkan pada berbagai determinan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang didapat dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, dan memperbesar penerimaan pemerintah, semua itu merupakan faktor-faktor kunci yang dibutuhkan untuk mencapai target pembangunan (Todaro, 2006).

2.1.3 Tenaga Kerja

Di Indonesia, pengertian tenaga kerja yang sering digunakan dikenal dengan "*Manpower*". Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 1998). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2003).

Tenaga kerja mengandung arti bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari penduduk yang mampu bekerja, dalam arti mampu melakukan kegiatan yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Secara fisik kemampuan diukur dengan usia, dengan kata lain, orang yang dalam usia kerja dianggap bisa mampu bekerja.

Menurut BPS penduduk berumur 10 keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang tergolong bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dan selalu dihubungkan dengan kenaikan angkatan kerja, dimana hal ini dianggap sebagai faktor positif dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006).

Seberapa besar jumlah orang yang bersedia menawarkan jasanya guna membantu terselesaikannya suatu proses produksi, tergantung kepada besarnya penyediaan atau *supply* tenaga kerja di dalam masyarakat. Jumlah orang yang bersedia untuk menjadi tenaga kerja terdiri dari golongan yang telah bekerja dan golongan yang siap untuk bekerja dan golongan yang sedang berusaha untuk mencari pekerjaan. Untuk itu keadaan ini dinamakan angkatan kerja atau *Labour Force* (Simanjuntak, 1985).

2.1.4 Modal Manusia

Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga (Todaro, 2006).

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa (Mankiw, 2007).

Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan

dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006).

Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, disamping melek huruf dan angka, juga dibutuhkan pendidikan untuk membentuk dan melatih petugas pelayanan kesehatan.

Becker (1993) Rustiono (2008), mengemukakan bahwa teori modal manusia telah menjadi pemikiran banyak pihak sejalan dengan berhasilnya umat manusia mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk, menanggapi kekhawatiran Malthus akan adanya bencana bagi umat manusia bila penduduk terus bertambah. Teori modal manusia pada dasarnya membahas proses merumuskan bentuk-bentuk investasi yang bisa ditanamkan kepada manusia, sebab manusia diakui sebagai salah satu sumberdaya yang diperlukan dalam kegiatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Model Pertumbuhan Endogen, yang diawali oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) yang mengasumsikan tingkat pengembalian yang konstan atau meningkat terhadap modal. Teori Romer atau lebih dikenal dengan sebutan model pertumbuhan endogen muncul untuk melengkapi pertanyaan yang belum terjawab pada teori-teori sebelumnya bahwa dalam kondisi mapan, tingkat output tidak akan

bertambah lagi meskipun input terus ditambah. Teori ini memiliki kemiripan struktural dengan model neoklasik, namun sangat berbeda dengan asumsi serta kesimpulan yang ditarik darinya. Perbedaan mendasar dari teori ini adalah adanya hasil marginal yang semakin menurun pada investasi modal, memberikan peluang terjadinya skala hasil yang semakin meningkat (*increasing return to scale*) dalam produksi agregat. Dengan mengasumsikan bahwa investasi sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas yang membalikkan kecenderungan hasil yang semakin menurun secara alamiah.

Teori Romer kemudian berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil yang semakin meningkat dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda-beda antar Negara. Dan karena teknologi masih memainkan peranan penting dalam model ini, perubahan eksogen tidak diperlukan lagi untuk menjelaskan pertumbuhan jangka panjang. Teori ini juga menekankan terdapat dua hal penting dalam meningkatkan produktivitas modal, yaitu *learning by doing* dan *learning by investing* yang memasukkan faktor modal manusia sebagai faktor penggerak pertumbuhan ekonomi. Pada model pertama, pertumbuhan modal manusia bergantung pada bagaimana interaksi antara faktor produksi dan akumulasi modal manusia, sedangkan model kedua menekankan bahwa pertumbuhan modal manusia merupakan fungsi yang positif untuk produksi barang baru. Teori ini mengasumsikan bahwa dengan adanya peningkatan modal manusia maka tingkat investasi akan terus berkembang karena kemajuan teknologi yang menjadi salah satu faktor pendorong produktivitas modal hanya dapat digerakkan apabila terdapat sumber daya manusia yang berkualitas.

Lucas (1988) dalam Rustiono (2008), berargumen bahwa akumulasi modal manusia melalui investasi (misal meningkatkan waktu belajar) mendorong pertumbuhan endogen. Argumentasinya menekankan pada keuntungan yang disebabkan oleh eksternalitas dari modal manusia yang cenderung meningkatkan tingkat pengembalian modal manusia. Romer menyebutkan bahwa modal manusia merupakan input kunci pokok untuk sektor riset karena menyebabkan ditemukannya produk baru/ide yang disadari sebagai pendorong perkembangan teknologi. Dengan demikian, Negara-Negara dengan stok awal modal manusia yang lebih tinggi, ekonominya tumbuh lebih cepat. Dengan demikian modal manusia disadari merupakan sumber pertumbuhan yang penting dalam teori pertumbuhan endogen.

2.1.5 Hubungan Teoritis Variabel Independen terhadap Dependen

2.1.5.1 Hubungan Teoritis Antara Investasi Dengan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia

Untuk meningkatkan produk domestik bruto sebuah Negara, sumber-sumber pembiayaan bisa berasal dari ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik (Mudrajad Kuncoro, 1997).

Menurut Rostow, setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi dana tabungan (dalam mata uang domestik maupun valuta asing) guna menciptakan bekal investasi dalam jumlah yang memadai untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produk domestik bruto. Menurut Rostow, salah satu syarat penting tinggal landas adalah peningkatan tabungan dan rasio investasi dari 5 sampai dengan 10 persen lebih dari pendapatan nasional dan

mempertahankan selama dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun atau sekitar dua dekade atau lebih. Ini merupakan tahap peralihan yang penting menuju swadaya.

Dalam perekonomian suatu Negara atau daerah, pembentukan modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mendukung peningkatan produk domestik bruto. Pembangunan ekonomi yang termasuk didalamnya pertumbuhan ekonomi atau peningkatan produk domestik bruto, memerlukan dana yang cukup besar. Sebab dengan tersedianya dana atau modal dalam jumlah yang cukup untuk realisasi pembangunan dapat meningkatkan PDB. Hal penting dari peningkatan PDB adalah bersumber dari peningkatan investasi. Investasi akan mendorong permintaan barang modal dan penyerapan tenaga kerja baru untuk mengaktifkan peningkatan kapasitas pendapatan dan selanjutnya akan meningkatkan permintaan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan PDB atau pertumbuhan ekonomi (Bappenas, 2007).

Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas pengangguran tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (output) dan pembentukan PDB. Kaum klasik menganggap akumulasi capital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi sehingga nilai PDB meningkat. Maka dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka akan dapat meningkatkan pendapatan (Boediono, 1981).

Pembentukan atau pengumpulan modal dipandang sebagai salah satu faktor utama di dalam peningkatan nilai PDB (Jhingan, 2007). Investasi juga diartikan

sebagai upaya penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada saatnya nanti pemilik modal akan memperoleh hasil dari penanaman modal tersebut.

Pertambahan investasi kemudian akan berdampak pada kenaikan PDB. Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDB dapat berkembang dengan adanya penambahan faktor-faktor produksi, terutama penambahan peralatan produksi dan perbaikan faktor-faktor produksi tersebut. Pengerahan atau mobilisasi dana tabungan guna menciptakan bekal investasi dalam jumlah yang memadai dibutuhkan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang, fungsi investasi yang meningkatkan produktivitas tidak saja berwujud pabrik dan perlengkapan lainnya, tapi juga berwujud infrastruktur sosial dan ekonomi seperti jalan, listrik, komunikasi dan sebagainya (Todaro, 2006).

2.1.5.2 Hubungan Teoritis Antara Tenaga Kerja Dengan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, tenaga kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dengan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produk domestik bruto adalah tenaga kerja (Todaro,2006).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan nilai PDB. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan produksi, karena tenaga kerja adalah sumber daya atau kekuatan yang senantiasa dapat mendorong kapasitas produksi.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian negara tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam undang-undang tenaga kerja dianggap sebagai modal utama dalam pelaksanaan pembangunan Indonesia. Dimana tenaga kerja merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi dibanding dengan faktor-faktor produksi lainnya. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu Negara atau daerah

yang akan berdampak pada peningkatan nilai produk domestik bruto suatu negara (Jhingan, 2007).

2.1.5.3 Hubungan Teoritis Antara Modal Manusia Dengan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di Indonesia

Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006).

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa (Mankiw, 2007).

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal yang penting bagi peningkatan nilai PDB dan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Prahara (2010) dalam Hariyanto (2010), sumber daya yang dicerminkan pada kualitas pendidikan, kualitas kesehatan, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan nilai PDB terhadap suatu

negara. Sumber daya manusia berhubungan dengan proses produksi. Tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PDB suatu negara. Tenaga kerja merupakan modal utama bagi suatu Negara untuk berproduksi.

Kualitas sumber daya manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara termasuk dalam peningkatan nilai PDB dan pendapatan nasional. Apabila kualitas sumber daya manusia di suatu negara baik, maka diharapkan perekonomiannya juga akan lebih baik. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan, kesehatan, atau indikator-indikator lainnya. Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas penduduk, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan kreativitas, serta menentukan kemampuan dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pembentukan nilai PDB.

Pendidikan merupakan bidang yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pembangunan modal manusia (*human capital*), seterusnya pendidikan berkaitan dengan motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Romer (1990) menyebutkan bahwa modal manusia merupakan input kunci pokok untuk sektor riset karena menyebabkan ditemukannya produk baru/ide yang disadari sebagai pendorong perkembangan teknologi. Dengan demikian, Negara-Negara dengan stok awal modal manusia yang lebih tinggi, ekonominya tumbuh lebih cepat

dengan nilai PDB yang meningkat. Dengan demikian modal manusia disadari merupakan sumber pertumbuhan yang penting dalam teori pertumbuhan endogen.

2.2 Tinjauan Empiris.

Studi empiris mengenai Analisis Pengaruh PMDN, PMA, dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB per Kapita Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2009 oleh **Fajriah** (2011). Data yang digunakan adalah data runtun waktu tahun 1995-2009. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana atau Ordinary Least Squares (OLS). Dari hasil regresi didapatkan hasil bahwa variabel PMDN terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel-variabel PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian selanjutnya oleh **Rustiono** (2008) membahas pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah selama kurun waktu 1985-2006. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 1985-2006 dan menggunakan analisa regresi "*Ordinary Least Square*" (OLS). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh **Sjafii Achmad** (2009) membahas Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. Teknik analisis dan pengolahan data

menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) yang diterapkan untuk data panel (gabungan antara data kerat lintang dan data runtut waktu). Seluruh variabel bebas dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Peningkatan investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah untuk bidang pembangunan manusia, maupun konsumsi pemerintah lokal mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Hastuti (2009) yang meneliti pengaruh Capital Stock, Angkatan Kerja, dan Modal Manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1986-2006. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan hasil pengaruh Capital stock, angkatan kerja, dan modal manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1986-2006.

Jamzani dan Didi (2005) yang meneliti tentang Investasi dan Pertumbuhan ekonomi Regional, Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 1998-2003 dan menggunakan data Cross section dari propinsi-propinsi di Indonesia dan menggunakan analisa regresi "*general Least Square*" (GLS). Selama periode penelitian ditemukan bahwa variabel penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sehingga bagaimanapun investasi (baik PMA maupun PMDN) sangat diperlukan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri. Variabel keterbukaan ekonomi (*ekspor netto*) memiliki hubungan yang konsisten dengan teori meskipun dengan nilai koefisien yang relatif kecil. Sekaligus

menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan perekonomian suatu daerah belum begitu besar berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Variabel laju inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, hanya pada periode pengamatan 2000-2003 (setelah otonomi daerah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tanda yang negatif.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

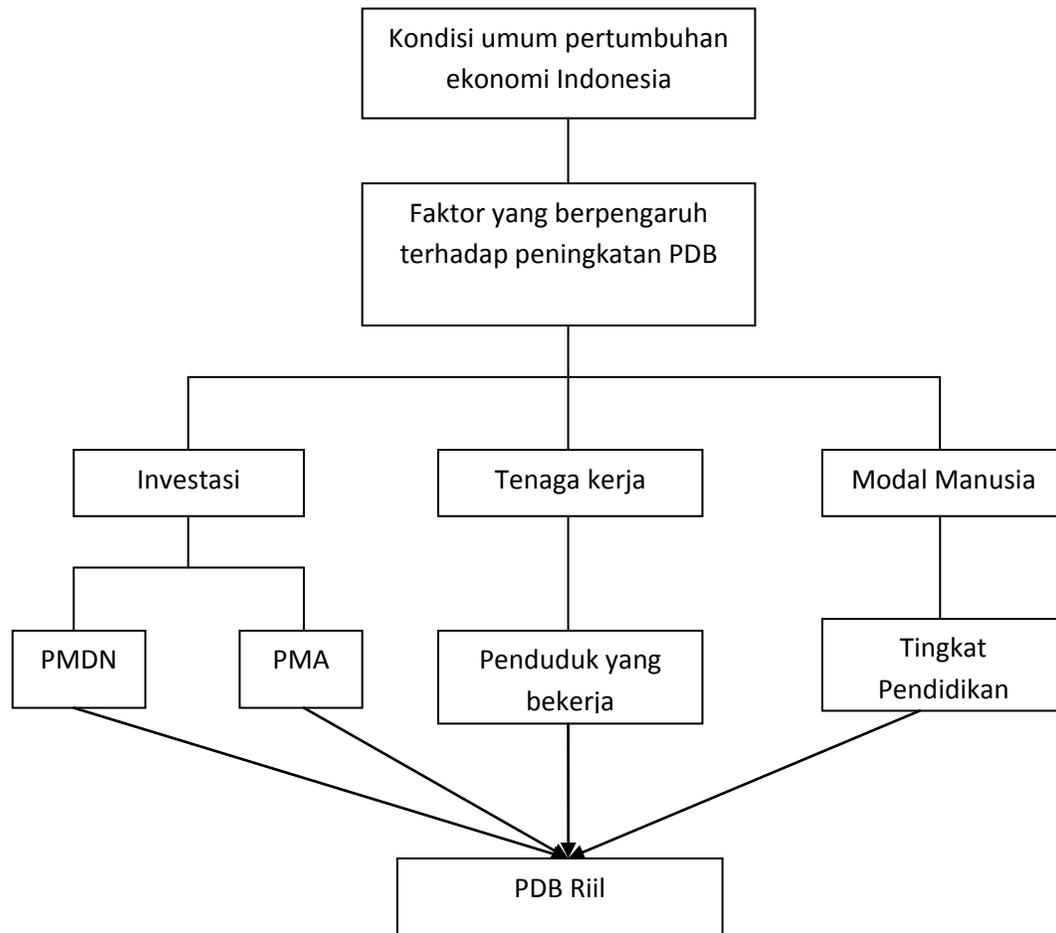
Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB riil, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional. Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini penambahan nilai PDB riil sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, tenaga kerja, dan modal manusia. Investasi itu sendiri berasal dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Keduanya memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan PDB nasional. Investasi akan meningkatkan stok modal dimana setiap penambahan stok modal akan berpengaruh pada peningkatan masyarakat dalam menghasilkan output yang dapat meningkatkan nilai PDB riil suatu negara dan pertumbuhan ekonominya.

Tenaga kerja juga merupakan faktor pendorong pertumbuhan PDB riil. Tenaga kerja terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Tenaga kerja dapat diukur dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan pada proses produksi maka output hasil produksi juga akan mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi nilai PDB riil.

Tingkat pendidikan merupakan tolak ukur dari peningkatan modal manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang maka semakin

besar pula peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih tinggi. Pendidikan yang tinggi akan menambah keterampilan dan pengetahuan seseorang. Hal ini merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan membentuk kemampuan sebuah Negara dalam berkembang untuk menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan.

Penjelasan di atas dapat digambarkan dalam kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Diduga Investasi, Tenaga Kerja, dan Modal Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto riil di Indonesia.